

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah beta sekuritas yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2013-2017 mengalami bias. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis metode koreksi dengan periode *lag-lead* apa yang paling baik dalam mengoreksi nilai beta yang bias pada sekuritas yang terdaftar di indeks LQ45. Nilai beta dapat mengalami bias karena terdapat perdagangan yang tidak sinkron pada pasar. Perdagangan yang tidak sinkron sering terjadi pada pasar modal yang masih berkembang, seperti pasar modal di Indonesia. Selama periode 2013-2017, terdapat 29 perusahaan yang selalu terdaftar pada indeks LQ45 yang kemudian menjadi sampel penelitian ini. Nilai beta yang bias dikoreksi menggunakan metode Scholes-Williams, Dimso, dan Fowler-Rorke dengan macam satu hingga empat periode *lag-lead*. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga penutupan harian saham perusahaan sampel dan harga penutupan harian Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2013-2017. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Pengujian terhadap hipotesis satu menggunakan metode *one sample t-test*, sedangkan pengujian terhadap hipotesis dua menggunakan metode ANOVA dua jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai beta sekuritas yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2013-2017 mengalami bias. Metode terbaik untuk mengatasi bias beta sekuritas yang terdaftar dalam indeks LQ45 adalah metode Fowler-Rorke dengan satu periode *lag-lead*.

Kata kunci: perdagangan tidak sinkron, perdagangan tipis, beta, bias beta.

ABSTRACT

This study aims to analyze whether the beta value of shares listed on LQ45 Index 2013-2017 period has biased. This study also aims to analyze the best correction method with a number of lag-lead period in correcting beta bias of shares listed on LQ45 Index. The beta value could be bias due to nonsynchronous trading on capital market. Nonsynchronous trading often happens in developing capital market, such as Indonesia's capital market. There are 29 companies that are always listed on LQ45 Index sampled in this study within the period of 2013-2017. The biased beta value corrected by Scholes-Williams method, Dimson method, and Fawler-Rorke method with one to four various periods of lag-lead. Stock price data of each sample and Jakarta Composite Index (JCIX) used in this study is the daily share closing price over 2013-2017 period. This study uses documentation technique as collecting data technique. Hypothesis one examined by one sample t-test method, while hypothesis two examined by two-ways ANOVA method. Results of this study show that the beta value of shares listed on LQ45 Index 2013-2017 period has biased. The best correction method to overcome the biased beta of shares listed on LQ45 Index is Fawler-Rorke method with one lag-lead period.

Key Words: nonsynchronous trading, thin trading, beta, biased beta.